

Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Sekar Arum¹, Zulfikarni²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang

e-mail: sekararummaret@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya tindak tutur dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam pembelajaran berlangsung guru mampu mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Hasil penelitian ini ada dua. Pertama, bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman terdapat 8 tuturan yang terdiri dari tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf. Kedua, strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman terdapat 5 bentuk strategi bertutur yaitu, strategi bertutur terus terang tanpa basi-basi, strategi bertutur terus terang basi-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang basi-basi kesantunan negatif, strategi bertutur samar-samar, dan strategi bertutur dalam hati. Kesimpulannya adalah tindak tutur ekspresif yang sering digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengkritik dan strategi bertutur yang dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Kata kunci: *Tindak Tutur Ekspresif, Strategi Bertutur, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract

This research is motivated by the importance of speech acts in the teaching and learning process in the classroom and in ongoing learning the teacher is able to express himself by communicating through the speech acts used. The purpose of this study is to describe expressive speech acts and speech strategies used by teachers in the process of learning Indonesian in class XI SMA Negeri 1 Pasaman. This type of

research is a qualitative research using descriptive method. The research instrument was the researcher himself. The data collection technique in this study is the technique of free-involved viewing (SBLC), recording, and taking notes. The results of this study are twofold. First, the form of the teacher's expressive speech acts in the Indonesian language learning process in class XI SMA Negeri 1 Pasaman contained 8 utterances consisting of expressive speech acts of congratulating, thanking, criticizing, complaining, blaming, praising, satirizing, and apologizing. Second, the speaking strategy used by the teacher in the Indonesian language learning process in class XI SMA Negeri 1 Pasaman has 5 forms of speaking strategy, namely, the strategy of speaking frankly without preamble, the strategy of speaking candidly with positive politeness, the strategy of speaking frankly of negative politeness, the strategy of speaking vaguely, and the strategy of speaking silently. The conclusion is that the expressive speech act that is often used is the expressive speech act of criticizing and the dominant speaking strategy used is the strategy of speaking frankly without preamble.

Keywords : *Expressive Speech Acts, Speaking Strategy, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang kendali yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dijadikan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama manusia lainnya. Tidak mungkin manusia hidup tanpa adanya komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Manusia mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, maksud, perasaan, dan emosinya melalui komunikasi. Selain itu, komunikasi bertujuan untuk membangun hubungan sosial, yang memerlukan kemampuan berbahasa didalamnya. Jika materi dan cara penyampaiannya dilakukan dengan benar, maka pesan akan diterima dengan baik. Sehingga tuturan harus disampaikan dengan cara yang sopan agar dapat menyampaikan pesan yang positif, karena apabila pendengar tidak memahami bahasa pembicara, proses komunikasi menjadi tidak efektif.

Sebagai kajian bahasa lisan (Arief et al. 2013) terhadap keterampilan berbicara mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan komunikasi lisan seseorang dalam hal diksi (pilihan kata) pada umumnya dinilai tinggi, baik dari segi ketepatan makna maupun memenuhi persyaratan standar, tetapi masih tergolong rendah dalam hal menggunakan kalimat efektif. Hal ini sejalan dengan penggunaan bahasa yang tidak baik akan mengakibatkan dampak negatif bagi mitra tutur, sehingga mitra tutur tidak memahami maksud dan tujuan dari penutur. Ini disebabkan kemampuan menggunakan bahasa yang baik tidak hanya berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan kaidah kebahasaan, tetapi juga akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami unsur-unsur yang ada dalam berkomunikasi.

Setiap proses penggunaan bahasa untuk berkomunikasi melibatkan tindak tutur. Suatu peristiwa tutur terjadi ketika penutur dan mitra tutur membahas satu pokok bahasan pada waktu, tempat, dan keadaan tertentu saat berkomunikasi. Wicaksono (2016:19) menyatakan dalam penelitiannya bahwa komunikasi baik verbal maupun nonverbal digunakan di lingkungan sekolah, khususnya dalam pembelajaran. Ketika guru mempraktekkan pengajaran dan pembelajaran di kelas, peran guru sebagai pembicara atau penutur sangat penting. Hal ini dikarenakan guru merupakan sumber belajar utama bagi siswa, sehingga tindak tutur yang digunakan oleh guru haruslah baik dan benar, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Guru yang menggunakan tindak tutur yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Sejalan dengan penelitian Hasanah (2019:52) yang menyatakan bahwa guru selalu menggunakan tindak tutur untuk menyampaikan gagasan kepada siswa dalam interaksi belajar mengajar. Tindak tutur guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan belajar siswa, mendorong perubahan perilaku, dan memberikan siswa pengalaman berbahasa dalam interaksi belajar mengajar.

Saat berkomunikasi terdapat dua gejala yang merupakan bagian dari proses komunikasi yaitu tindak tutur dan peristiwa tutur. Tindak tutur adalah suatu ujaran yang disertai dengan tindakan tertentu yang sejalan dengan apa yang diucapkan dan mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai. Dalam suatu komunikasi, tujuan penutur adalah mendapatkan hasil yang diinginkan dari mitra tutur. Sedang peristiwa tutur adalah situasi yang terjadi ketika penutur dan mitra tutur membahas suatu pembahasan.

Ada lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur ekspresif menjadi fokus pada penelitian ini. Tindak tutur yang mengungkapkan penilaian terhadap hal-hal yang disebutkan dalam tuturan, seperti memuji, memberi selamat, berterima kasih, mengkritik, meminta maaf, mengeluh, menyindir dan menyalahkan, dikenal sebagai tindak tutur ekspresif. Maka dari itu, tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur di mana tindakan pembicara memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pembicara untuk menyampaikan perasaan. Tujuan tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru adalah untuk mendidik dan membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Misalnya perasaan siswa itu sendiri dapat dipengaruhi oleh ungkapan pujian dan celaan. Selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa dihasilkan dari ini.

Selanjutnya Searle (dalam Rahardi, 2003–73) mendefinisikan tuturan ekspresif sebagai tuturan yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau menunjukkan pandangan psikologis penutur terhadap suatu situasi. Tuturan ini disusun agar tuturan penutur dan tuturan mitra tutur dapat dipahami sebagai evaluasi terhadap topik yang dibahas. Indikator tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif menurut Searle. Searle mengidentifikasi sejumlah tindak tutur, antara lain ucapan selamat, mengungkapkan rasa terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan menyindir dan permintaan maaf.

Selain itu, guru harus memperhatikan dengan seksama teknik berbicara (strategi bertutur) dan mengarahkan siswanya dalam bertindak tutur agar dapat menimbulkan respon yang baik dari siswa serta membina komunikasi timbal balik selama proses belajar mengajar. Respon siswa juga akan sejalan dengan apa yang diharapkan oleh guru sebagai pembicara jika strategi bertutur guru santun dan efektif, karena tindak tutur guru akan berdampak besar terhadap bagaimana tanggapan siswa. Sebaliknya, jika guru menggunakan strategi bertutur yang kurang tepat, respon dari siswa atau lawan bicaranya akan jauh dari yang diharapkan, bahkan mungkin guru tersebut tidak mendapatkan respon yang baik dari siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Pasaman sebagai tempat penelitian, sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 1 Pasaman belum pernah dilakukan penelitian tentang “Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman”. *Kedua*, peneliti ingin mempelajari dan menyelidiki pola tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk membimbing dan membentuk kepribadian siswa selama proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. *Ketiga*, berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa bahasa tuturan yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI cenderung beragam. Sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan dan peneliti memanfaatkan situasi tersebut sebagai sumber penelitian yaitu, terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berfokus pada tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu mengkaji tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman. Peneliti ingin mengkaji bagaimana tuturan dan strategi bertutur seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana yang kondusif dan nyaman serta tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.

METODE

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil data berupa tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), catat dan rekam. SBLC dimaksudkan bahwa peneliti merekam perilaku berbahasa didalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi peneliti hanya sebagai pengamat.

Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan salah seorang guru Bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,

2007:204) berpendapat bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara pengumpulan data terlebih dahulu, reduksi data, pengelompokan dan penganalisisan data, penyajian data, dan langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tindak tutur ekspresif guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman. Jumlah tindak tutur ekspresif dari tuturan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu, 3 tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, 7 tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, 38 tindak tutur ekspresif mengkritik, 2 tindak tutur ekspresif mengeluh, 5 tindak tutur ekspresif menyalahkan, 30 tindak tutur ekspresif memuji, 17 tindak tutur ekspresif menyindir, dan 4 tindak tutur ekspresif meminta maaf.

Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman

Berdasarkan hasil analisis data mengenai strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman terdapat 106 strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman, yaitu 61 strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), 29 strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), 13 strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), 2 strategi bertutur samar-samar (BSS), dan 1 strategi bertutur dalam hati (BDH). Konteks strategi bertutur yang digunakan adalah konteks formal ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka pembahasan mengenai “Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat)” ditemukan delapan jenis tindak tutur ekspresif dan lima jenis strategi bertutur dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman. Berikut ini pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman

Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian ini, peneliti mengkaji tindak tutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman. Bentuk tindak tutur ini disesuaikan dengan pendapat Searle (dalam Darjowidjojo, 1994:48) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur dapat dikategorikan

ke dalam lima bagian. Dari lima bagian tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada tindak tutur ekspresif.

Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 38 tuturan. Mengkritik berarti memberikan kecaman atau tanggapan terhadap suatu tuturan atau menyampaikan kritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak pada tempatnya. Menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan 2009: 149), mengkritik berarti mempertimbangkan baik buruknya suatu hasil kesenian; memberi pertimbangan (dengan menunjukkan mana-mana yang baik dan mana yang salah, dan sebagainya) terhadap suatu karya, perbuatan atau hal.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Selanjutnya tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 30 tuturan. Memuji adalah memberikan ungkapan rasa senang terhadap orang lain atas keberhasilan, kepintaran, dan sebagainya atau memberikan penghargaan yang tinggi atas kelebihan atau prestasi seseorang. Menurut Sari (2012-7-11) memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor dikarenakan kondisi lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati atau merayu lawan tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Tindak tutur ekspresif selanjutnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah tindak tutur ekspresif menyindir sebanyak 17 tuturan. Menyindir adalah ungkapan mencela dan mengejek seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang. Dalam penelitian ini guru menyindir siswa yang meribut, yang tidak tahu dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan tujuan bahwa siswa yang disindir dapat memahami maksud guru mengatakan sindiran itu kepadanya.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif selanjutnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 7 tuturan. Mengucapkan terima kasih adalah kata-kata yang digunakan untuk mengucapkan syukur sehingga melahirkan terima kasih yang berarti membalas guna (budi, kebaikan), serta sebagai ungkapan rasa senang dan puas terhadap sesuatu. Tuturan penutur kepada lawan tuturnya yang mengungkapkan atau mengekspresikan bahwa penutur telah menerima kebaikan langsung maupun tidak langsung dan oleh karena itu mengucapkan terima kasih kepada lawan tuturnya (Nadar, 2009: 225).

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif selanjutnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 5 tuturan. Marah yaitu ungkapan rasa kesal atau suatu hal. Menyalahkan juga disebut sebagai bentuk tindakan memandang atau menganggap

salah terhadap suatu kegiatan, tindakan, atau ucapan dari seseorang. Tuturan menyalahkan yang diujarkan oleh guru dalam proses pembelajaran pun bertujuan membuat siswa dalam rasa bersalah sehingga siswa dapat segera dapat memperbaiki kesalahannya.

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif selanjutnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 4 tuturan. Memohon maaf adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang bersalah agar kesalahannya dimaafkan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan guru yang harus dapat berusaha menghindari perbuatan berupa kesalahan yang akan menjatuhkan harga dirinya. Meski begitu, guru juga tidak akan luput dari kesalahan. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai teladan bagi siswanya.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tindak tutur ekspresif selanjutnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 3 tuturan. Tuturan mengucapkan selamat digunakan untuk mengucapkan sebuah kondisi/ situasi keadaan bahagia kepada orang lain.

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif terakhir yang ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 1 tuturan. Tuturan mengeluh adalah ungkapan rasa kecewa yang ditunjukkan pada seseorang karena suatu hal. Berdasarkan temuan hasil penelitian, tuturan mengeluh yang diujarkan guru kepada siswa dikarenakan siswa tersebut tampak tidak serius dan belum memahami materi yang dijelaskan serta guru juga mengeluh kepada siswa yang meribut sehingga mengganggu konsentrasi guru dan siswa lainnya.

Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman, ditemukan lima jenis strategi bertutur. Adapun lima jenis strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman, antara lain strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), bertutur sama-samar (BSS), dan strategi bertutur dalam hati (BDH). Tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi bertutur yang tepat karena pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menyakiti hati lawan tutur. Umumnya penutur menggunakan strategi bertutur bertujuan agar tidak menyinggung perasaan dari mitra tutur terhadap tuturan yang diujarkan oleh penutur. Ismari (1995:35) juga mengemukakan bahwa strategi-strategi bertutur yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur merupakan hal penting yang

berkenaan dengan keberhasilan pengaturan interaksi sosial melalui bahasa. Strategi bertutur di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman adalah sebagai berikut.

Strategi Bertutur Tanpa Basa-Basi

Strategi bertutur paling banyak digunakan adalah strategi bertutur tanpa basa-basi, terdapat sebanyak 61 tuturan. Penutur secara langsung mengungkapkan maksud kepada mitra tutur tanpa harus berfikir panjang untuk memahami maksud dari penutur secara langsung dan tanpa basa-basi. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan maksud tuturan dari guru secara lugas dan tidak terkesan basa-basi. Strategi ini bertujuan agar siswa mudah memahami maksud tuturan tanpa perlu penjelasan lagi.

Strategi Bertutur Terus-Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif ditemukan sebanyak 29 tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut mampu membangun hubungan timbal balik yang dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Seperti bagaimana guru memilih strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, yang dapat mempengaruhi siswa dalam bertindak dan berinteraksi secara baik bahkan juga dapat dijadikan tumpuan siswa untuk bersikap.

Strategi Bertutur Terus-Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif ditemukan sebanyak 13 tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan strategi bertutur sebelumnya, peran guru disini juga sama. Yang membedakannya hanyalah fungsi dari guru menggunakan strategi bertutur ini. Guru berupaya untuk mengurangi atau meminimalisir beban tertentu sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh siswa.

Strategi Bertutur Samar-Samar

Strategi bertutur samar-samar ditemukan sebanyak 2 tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Strategi bertutur samar-samar menuntut mitra tutur untuk dapat memahami sendiri maksud dari tuturan dari penutur. Strategi bertutur samar-samar adalah strategi secara tidak langsung dengan membiarkan mitra tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan si penutur. Strategi bertutur ini paling sedikit digunakan guru karena seorang guru mempunyai peran mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Semakin banyaknya strategi bertutur samar-samar yang digunakan guru, maka akan semakin susah bagi siswa untuk menangkap materi dan informasi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, guru berusaha untuk menghindari strategi bertutur ini.

Strategi Bertutur Dalam Hati

Strategi bertutur dalam hati ditemukan sebanyak 1 tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan strategi bertutur dalam hati ini dilakukan guru dengan cara menahan diri dalam menyampaikan suatu hal, sehingga dapat memancing siswa untuk melanjutkan apa yang dimaksudkan oleh guru guna meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasan, simpulan penelitian mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman terdapat delapan bentuk, yaitu (1) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ditemukan sebanyak 3 tuturan, (2) tindak tutur ekspresif terima kasih ditemukan sebanyak 7 tuturan, (3) tindak tutur ekspresif mengkritik ditemukan sebanyak 38 tuturan, (4) tindak tutur ekspresif mengeluh ditemukan sebanyak 2 tuturan, (5) tindak tutur menyalahkan ditemukan sebanyak 5 tuturan, (6) tindak tutur memuji ditemukan sebanyak 30 tuturan, (7) tindak tutur menyindir ditemukan sebanyak 17 tuturan, dan (8) tindak tutur meminta maaf ditemukan sebanyak 4 tuturan. Jadi, dari 106 tuturan ekspresif yang dituturkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman terdapat lima macam, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 61 tuturan, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 29 tuturan, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif ditemukan sebanyak 13 tuturan, (4) strategi bertutur sama-samar ditemukan sebanyak 2 tuturan, dan (5) strategi bertutur dalam hati ditemukan sebanyak 1 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Ermawati, dkk. (2013). Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013". Padang: FBS UNP. Artikel: Proseding of the Internasional on Languages and Arts ISLA-2.
- Dardjowidjojo. 1994. Menggiring Rekan Sejati: Festchrift Buat Pak Ton. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Hasanah, Septia Uswatun. (2019). "Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Jurnal kajian Bahasa dan Sastra, Vol. 1, No. 2. Hal. 51-56.
- Ismari. 1995. Percakapan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nadar, FX. 2009. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Aristo. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, FDP. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. Skriptorium, 1(2), 1-14.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengkajian Pragmatik. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Luhur. (2016). "Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran". JPP: Jurnal Pembelajaran Prospektif, 1(2), 9-19.